

**FAKTOR KETERLAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
TAHUN AJARAN 2017/2018 DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Etika Surya Romadhoni
NIM. 13604221012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Etika Surya Romadhoni NIM.13604221012 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Reviewer

Pembimbing



Dra. Sri Mawarti, M.Pd
NIP. 19590607 198703 2 001



Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd
NIP. 19601219 198803 2 001



FAKTOR KETERLAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA TAHUN AJARAN 2017/2018 DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

THE FACTOR OF IMPLEMENTATION EXTRACURRICULAR SPORTS INPERIODE 2017/2018 AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IN NGAGLIK SUBDISTRICT SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA CITY

Oleh :Etika Surya Romadhoni, PGSD Penjas FIK UNY
Email : esuryar.esr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik faktor keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SD Negerise-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah guru dari 17 sekolah dasar negeri yang digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwafaktor keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 0% (0 sekolah), “tinggi” sebesar 35,29% (6 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 64,71% (11 sekolah).

Kata kunci: Karakter, Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar Negeri

Abstract

The research was purposed to find out how good the factor of implementation extracurricular sports in periode 2017/2018 at public elementary school in Ngaglik subdistric Sleman regency Yogyakarta city.

This research is quantitative descriptive. The method used survey by using data questionnaire technique. The population in this research is teachers sport at public elementary school in Ngaglik subdistrict Sleman regency that amounted to 17 teachers from 17 public elementary schools that used as sample, so it called research population. Technique of data analysis using quantitative descriptive analysis that implemented in the form of a percentages.

The result showed that the factor of implementation extracurricular sports in periode 2017/2018 at public elementary school in Ngaglik subdistric Sleman regency Yogyakarta city are in the category “very low” 0% (0 school), “low” 0% (0 school), “average” 0% (0 school), “high” 35,29% (6 school), and “very high” 64,71% (11 school).

Key words: extracurricular, sports, public elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek polahidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional (BSNP, 2006:1).

Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas hanya sebagai alat dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani juga dapat digunakan sebagai alat untuk meraih prestasi, yaitu melalui cabang-cabang olahraga yang diajarkan oleh guru penjas kepada peserta didik melalui pembelajaran penjas dan bisa lebih di kembangkan lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Menurut

Wibowo & Andriyani (2015: 2), Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaannya dilakukan diluar jam sekolah. Setiap sekolah khususnya di Sekolah Dasar akan sangat baik jika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, karena selain untuk menampung minat dan bakat para peserta didiknya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi tempat untuk mengetahui bakat dan prestasi peserta didik. Mengingat usia anak di Sekolah Dasar masih sangat dini akan sangat baik apabila dapat mengetahui letak bakatnya dan diasah sejak dini.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam

hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Hal tersebut sudah sangat jelas menunjukkan betapa pentingnya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler olahraga. Selain itu, sukses tidaknya kegiatan pelatihan ekstrakurikuler olahraga disekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi pelatih, peserta didik, sarana dan prasarana, sekolah, orang tua, maupun kondisi masyarakat sekitar (Wibowo & Andriyani, 2005:15).

Observasi yang dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta, peneliti masih menemukan sekolah-sekolah yang mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kendala yang dialami sekolah-sekolah tersebut antara lain masih kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana penjas, dan masih kurangnya kesadaran orang tua peserta didik terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berjumlah 17 Sekolah Dasar.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan pada kegiatan tertentu, yang merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berjumlah 17 guru.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 192), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut agar menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala karakter siswa dengan metode skala Guttman. menurut Widhiarso (2011: 65) skala pengukuran dengan tipe ini akan di dapat jawaban yang tegas yaitu "ya-tidak".

Validitas yang digunakan menggunakan rumus Korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010: 98). Perhitungannya

menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba di 10 sekolah dasar wilayah kecamatan Pakem, menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat empat butir gugur, yaitu butir nomor 9, 28, 31, dan 36 (r hitung $< r$ tabel (df 10;0,05) 0,576), sehingga terdapat 36 butir valid yang selanjutnya dapat digunakan untuk penelitian. Pengujian instrumen menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) yaitu dengan Sujarwo, M.Or., Instrumen yang dibuat berdasarkan atas teori dan faktor-faktornya, selanjutnya dikonsultasikan pada ahlinya. Setelah pengujian dari ahli tersebut selesai, instrumen yang disetujui tersebut dilanjutkan dengan uji coba instrument yaitu dilakukan di 10 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pakem. Secara teknis proses diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program computer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 20*.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil perhitungan reliabilitas instrument tes dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* didapat nilai r hitung sebesar 0,984.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Data yang sudah didapatkan maka akan dianalisis dengan analisis diskriptif kuantitatif dengan presentase untuk hasil akhir penelitian. Anas Sudijono (2009: 40) menjelaskan rumus perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket untuk menggunakan persentase yang di dapat, diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F= Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

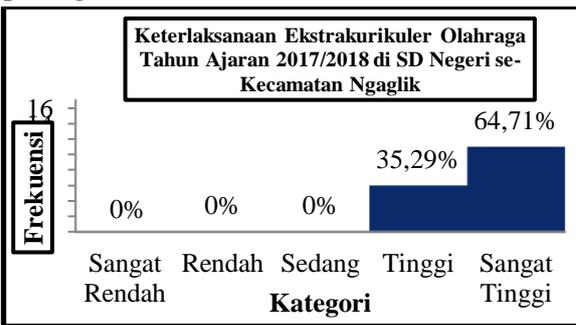
Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif faktor keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2107/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta:

1. Perhitungan normatif faktor keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

Tabel2. Distribusi Frekuensi Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	11	64,71%
2	61% - 80%	Tinggi	6	35,29%
3	41% - 60%	Sedang	0	0%
4	21% - 40%	Rendah	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga

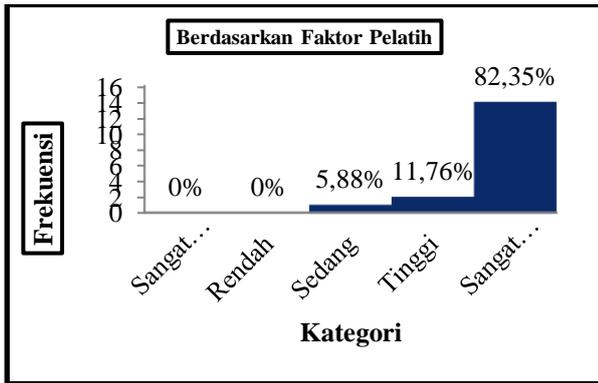
Berdasarkan tabeldan gambar di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 0% (0 sekolah), “tinggi” sebesar 35,29% (6 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 64,71% (11 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 81,57, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam kategori “sangat tinggi”.

2. Perhitungan Normatif Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Berdasarkan Faktor Pelatih

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Pelatih

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	14	82,35%
2	61% - 80%	Tinggi	2	11,76%
3	41% - 60%	Sedang	1	5,88%
4	21% - 40%	Rendah	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Pelatih

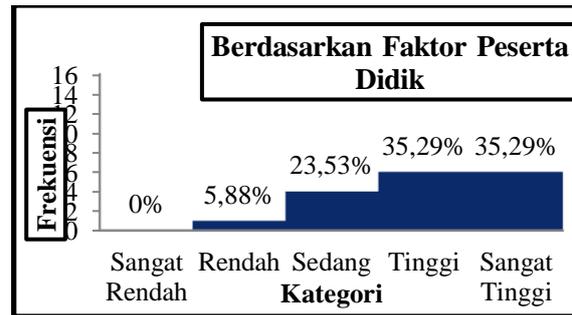
Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pelatih berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 5,88% (1 sekolah), “tinggi” sebesar 11,76% (2 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 82,35% (14 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89,71, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pelatih dalam kategori “sangat tinggi”.

3. Perhitungan Normatif Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Berdasarkan Faktor Peserta Didik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	6	35,29%
2	61% - 80%	Tinggi	6	35,29%
3	41% - 60%	Sedang	4	23,53%
4	21% - 40%	Rendah	1	5,88%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Faktor Peserta Didik

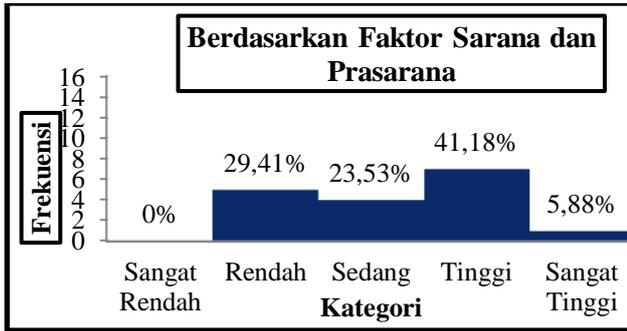
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 5,88% (1 sekolah), “sedang” sebesar 23,53% (4 sekolah), “tinggi” sebesar 35,29% (6 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 35,29% (6 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 80,00, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori “sangat tinggi”.

4. Perhitungan Normatif Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Berdasarkan Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	1	5,88%
2	61% - 80%	Tinggi	7	41,18%
3	41% - 60%	Sedang	4	23,53%
4	21% - 40%	Rendah	5	29,41%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

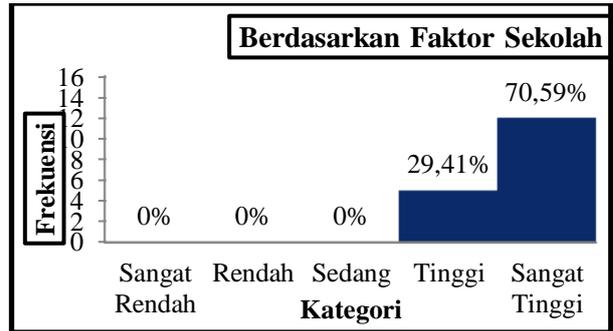
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 5,88% (1 sekolah), “tinggi” sebesar 11,76% (2 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 82,35% (14 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 64,71, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “tinggi”.

5. Perhitungan Normatif Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Berdasarkan Sekolah

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Olahraga Berdasarkan Faktor Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	12	70,59%
2	61% - 80%	Tinggi	5	29,41%
3	41% - 60%	Sedang	0	0%
4	21% - 40%	Rendah	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Faktor Sekolah

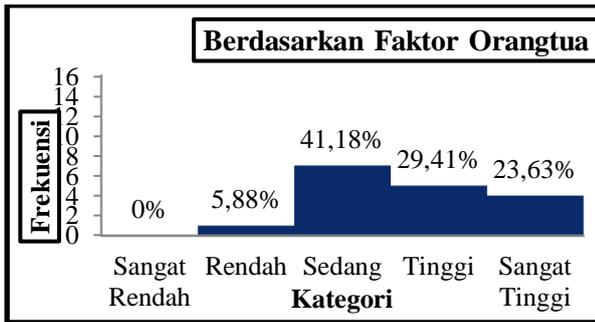
Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sekolah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 0% (0 sekolah), “tinggi” sebesar 29,41% (5 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 70,59% (12 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 83,33, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sekolah dalam kategori “sangat tinggi”.

6. Perhitungan Normatif Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Berdasarkan Orang Tua

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	4	23,53%
2	61% - 80%	Tinggi	5	29,41%
3	41% - 60%	Sedang	7	41,18%
4	21% - 40%	Rendah	1	5,88%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Faktor Orangtua

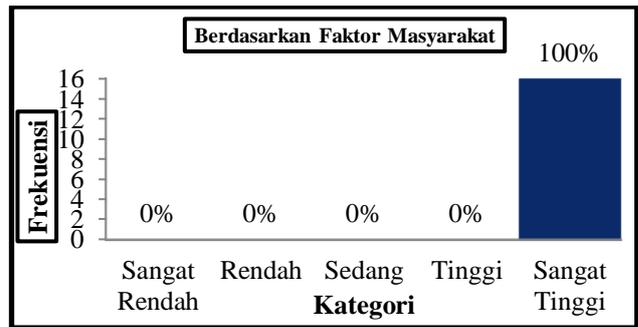
Berdasarkan tabel 17 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor orangtua berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 5,88% (1 sekolah), “sedang” sebesar 41,18% (7 sekolah), “tinggi” sebesar 29,41% (5 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 23,53% (4 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,65, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor orangtua dalam kategori “tinggi”.

7. Perhitungan Normatif Faktor Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Berdasarkan Masyarakat

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Masyarakat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	17	100%
2	61% - 80%	Tinggi	0	0%
3	41% - 60%	Sedang	0	0%
4	21% - 40%	Rendah	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Apabila ditampilkan pada diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Keterlaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Faktor Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor masyarakat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 0% (0 sekolah), “tinggi” sebesar 0% (0 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 100% (17 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 100,00, keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor masyarakat dalam kategori “sangat tinggi”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yang terbagi dalam enam faktor, yaitu (pelatih, peserta didik, sarana dan prasarana, sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada kategori “sangat tinggi”. Secara rinci, hasil paling besar yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 64,71%

atau ada 11 sekolah, selanjutnya kategori tinggi yaitu sebesar 35,29% (6 sekolah).

Letak kegiatan ekstrakurikuler dalam struktur pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ariwibowo & Andriyani(2005:15), sukses tidaknya kegiatan pelatihan ekstrakurikuler olahraga disekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi pelatih, peserta didik, sarana dan prasarana, sekolah, orang tua, maupun kondisi masyarakat sekitar. Hal itu berarti faktor-faktor tersebut di atas juga mempengaruhi keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

Secara rinci keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pelatih dalam kategori "sangat tinggi". Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahwagawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori "sangat tinggi". Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta ekstrakurikuler, yaitu tim dalam ekstrakurikuler itu sendiri yang dimana

peserta tersebut bagian dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Depdikbud, 1998:1).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasaran dalam kategori "tinggi". Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Menurut Suryobroto (2004:4). Menurut Ariwibowo & Andriyani(2005:147), keterbatasan fasilitas (sarana dan prasarana) sudah menjadi masalah klasik pada banyak sekolah. Oleh karena itu, pelatih ekstrakurikuler olahraga harus cerdas dalam mengatasi masalah ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sekolah dalam kategori "sangat tinggi". Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Menurut Sumitro (2006:81), Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik. Sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler juga membutuhkan persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah, para guru, staf administrasi dan tentunya dari para peserta didiknya yang nantinya akan menjadi peserta ekstrakurikuler. Para anggota sekolah yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada para peserta didiknya, memberikan teladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan peserta didik di sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga memerlukan anggaran dana dalam

pelaksanaannya, dimana pihak sekolah sangat berperan dalam hal pendanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor orangtua dalam kategori “sangat tinggi”. Dalam hal pendidikan di sekolah, dukungan dan motivasi dari orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, jika kedua orang tua memberikan izin, dukungan dan motivasi maka peserta didik akan dengan senang hati dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut pun peserta didik akan bersungguh-sungguh sehingga hasil yang dicapai pun akan memuaskan atau dapat mengukir prestasi dibidang yang ditekuninya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor masyarakat dalam kategori “sangat tinggi”. Masyarakat sekitar juga merupakan faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga, karena dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan demi terwujudnya tujuan utama pelaksanaan program ekstrakurikuler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “rendah” sebesar 0% (0 sekolah), “sedang” sebesar 0% (0 sekolah), “tinggi” sebesar 35,29% (6 sekolah), dan “sangat tinggi” sebesar 64,71% (11 sekolah).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang keterlaksanaan ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Franfinbdo Persada.
- Wibowo, Y.A & Andriyani, F.D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. (2006). *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan